

The Effect of using E-Booklet Counseling on Interest in Rotavirus Immunization in Children 2 Months at Samboja Puskesmas Year 2023

Yeni Marliani^{1*}, Nina Mardiana², Damai Noviasari³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

^{2,3}Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Yeni Marliani yenimarlianiym93@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Counseling, E-Booklet, Interest, Rotavirus Immunization

Received : 21, August

Revised : 23, September

Accepted: 25, October

©2023 Marliani, Mardiana, Noviasari:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Diarrhea is a problem that generally affects toddlers and is the main cause of dehydration. To overcome the increasing incidence of diarrhea in Indonesia, rotavirus immunization is a basic immunization. The type of research is quasi-experimental with a non-aquavalent control group pre and post test design. The population, namely all mothers who gave birth in early January 2023 at the Samboja Community Health Center, is 25 people. The sampling technique is total sampling, with a sample of 20 people divided into an intervention group of 10 people and a control group of 10 people. Data analysis used the independent t test. Characteristics of the respondents in the intervention and control groups were that most of them were aged between 20-35 years, had completed high school education and were housewives. Interest in rotavirus immunization in children aged 2 months before providing counseling using e-booklet media in the intervention group was highest among respondents with low interest.

Pengaruh Konseling menggunakan Media E-Booklet terhadap Minat Imunisasi Rotavirus pada Anak Usia 2 Bulan di Puskesmas Samboja Tahun 2023

Yeni Marliani^{1*}, Nina Mardiana², Damai Noviasari³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

^{2,3}Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Yeni Marliani yenimarlianiym93@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Konseling, E-Booklet, Minat, Imunisasi Rotavirus

Received : 21, August

Revised : 23, September

Accepted: 25, October

©2023 Marliani, Mardiana, Noviasari:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Diare adalah masalah yang umumnya menimpa balita serta menjadi sebab utama dehidrasi. Mengatasi peningkatan kejadian diare di Indonesia menyelenggarakan imunisasi rotavirus menjadi imunisasi dasar. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan pre dan post test non aquavalent control group. Populasi yaitu semua ibu yang melahirkan di awal bulan Januari 2023 pada Puskesmas Samboja berjumlah 25 orang. Teknik sampling yakni total sampling, dengan sampel 20 orang terbagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 10 orang dan kelompok kontrol sebanyak 10 orang. Analisa data menggunakan independent t test. Karakteristik responden kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar usia antara 20-35 tahun, pendidikan tamat SMA dan sebagai IRT. Minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum pemberian konseling menggunakan media e-booklet pada kelompok intervensi paling banyak dari responden minat rendah.

PENDAHULUAN

Prevalensi kejadian diare di dunia tahun 2016 sebanyak 1,2 miliar kasus (UNICEF, 2016). Mengalami peningkatan tahun 2017 menurut menurut World Health Organization (WHO) sebanyak 1,7 miliar kasus diare per tahun dan menjadi sebab paling tinggi kedua yang menimpa balita kurang dari 5 tahun (Vinandyanata, 2017). Dari banyaknya kematian anak karena diare 78% terjadi di wilayah Asia Afrika dan Asia Tenggara dan Indonesia sendiri menduduki rangking ke-6 negara tertinggi kematian akibat diare setelah Singapura (WHO, 2017). Di Amerika Serikat penyakit ini menyebabkan kematian 300-500 anak setiap tahun, kebanyakan dari mereka, bayi dibawah usia 1 tahun. Di seluruh dunia, penyakit ini menyebabkan kematian empat juta anak setiap tahun. Angka kejadian diare di Indonesia tahun 2013 sebanyak 3,5% dengan paling banyak usia < 1 tahun sebesar 7% dan usia 1-4 tahun sebesar 6,7% dan (Riskesdas, 2013). Mengalami peningkatan tahun 2018 menjadi 8% dengan paling banyak usia 1-4 tahun sebesar 12,8% dan usia < 1 tahun sebesar 10,6% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi kejadian diare pada Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013 sebesar 2,4% (Riskesdas, 2013). Mengalami peningkatan tahun 2018 menjadi 6,1% dengan kejadian pada balita sebanyak 9,8% (Riskesdas, 2018). Kejadian diare tahun 2019 di Kota/Kabupaten pada Provinsi Kalimantan Timur terbanyak ketiga pada Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 10.975 kasus (BPS, 2019). Puskesmas Samboja yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2018 usia < 5 tahun sebanyak 142 kasus, 2019 sebanyak 174 kasus, 2020 sebanyak 112 kasus, 2021 sebanyak 146 kasus dan bulan Januari-November 2022 sebanyak 128 kasus (Data Puskesmas Samboja, 2022). Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi kejadian diare. Tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan aturan PKKM sehingga kunjungan pasien berobatpun menurun dan rata-rata jumlah kasus semua penyakit di Puskesmas juga terlihat menurun termasuk diare.

Kejadian diare ini menurut Indonesian Rotavirus Surveillance Network menunjukkan bahwa 50% kasus diare pada balita di Indonesia disebabkan oleh infeksi rotavirus. Rotavirus adalah virus berbentuk seperti roda yang memicu gastroenteritis ditandai diare dan muntah-muntah sehingga bisa menyebabkan seorang anak mengalami dehidrasi berat. Tanpa penanganan yang tepat, terutama bila tak pernah mendapat imunisasi anak dengan vaksin rotavirus, ada kemungkinan infeksi ini berujung fatal. Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Samboja melalui wawancara awal dengan ibu yang memiliki bayi usia 2 bulan sebagian besar tidak mengetahui imunisasi rotavirus dan belum memberikan imunisasi rotavirus dengan alasan tidak berminat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Konseling Menggunakan Media E-Booklet Terhadap Minat Imunisasi Rotavirus Pada Anak Usia 2 Bulan di Puskesmas Samboja".

TINJAUAN PUSTAKA

Kejadian diare ini menurut Indonesian Rotavirus Surveillance Network menunjukkan bahwa 50% kasus diare pada balita di Indonesia disebabkan oleh infeksi rotavirus. Rotavirus adalah virus berbentuk seperti roda yang memicu gastroenteritis ditandai diare dan muntah-muntah sehingga bisa menyebabkan seorang anak mengalami dehidrasi berat. Tanpa penanganan yang tepat, terutama bila tak pernah mendapat imunisasi anak dengan vaksin rotavirus, ada kemungkinan infeksi ini berujung fatal.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan pre dan post test non aquavalent control group. Populasi yaitu semua ibu yang melahirkan di awal bulan Januari 2023 pada Puskesmas Samboja berjumlah 25 orang. Teknik sampling yakni total sampling, dengan sampel 20 orang terbagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 10 orang dan kelompok kontrol sebanyak 10 orang. Analisa data menggunakan independent t test.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Samboja Tahun 2023

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di
Puskesmas Samboja Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	Kelompok			
		Intervensi (N=10)		Kontrol (N=10)	
		F	%	F	%
Usia					
1	20-35	10	100	8	80
2	> 35 tahun	-	-	2	20
Pendidikan					
1	SD	-	-	2	20
2	SMA	7	70	5	50
3	D3/S1/S2	3	30	3	30
Pekerjaan					
1	IRT	8	80	7	70
2	PNS	1	10	2	20
3	Karyawan Swasta	1	10	0	0
4	Guru	-	-	1	10

Sumber : Data Primer, 2023

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak usia antara 20-35 tahun berjumlah masing-masing 10 orang (100%) pada kelompok intervensi dan 8 orang (80%) pada kelompok kontrol sedangkan pada kelompok kontrol usia > 35 tahun berjumlah 2 orang (20%). Pendidikan pada kelompok intervensi paling banyak tamat SMA berjumlah masing-masing 7 orang (70%) dan kelompok kontrol 5 orang (50%). Pendidikan pada kelompok intervensi tamat D3/S1/S2 berjumlah 3 orang (30%), sedangkan kelompok kontrol tamat SD berjumlah 2 orang (20%). Pekerjaan pada kelompok intervensi dan kontrol paling banyak sebagai IRT berjumlah masing-masing 8 orang (80%) dan 7 orang (70%). Paling sedikit untuk kelompok intervensi sebagai PNS dan karyawan swasta yang masing-masing berjumlah 1 orang (10%), sedangkan kelompok kontrol sebagai guru berjumlah 1 orang (10%).

b. Minat Imunisasi Rotavirus pada Anak Usia 2 Bulan sebelum dan setelah Pemberian Konseling menggunakan Media E-Booklet

Tabel.2 Distribusi Frekuensiminat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja Tahun 2023

Tabel 2.
 Distribusi frekuensi minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja tahun 2023

No	Minat	Kelompok			
		Intervensi (N=10)		Kontrol (N=10)	
		F	%	F	%
Pre Test					
1	Rendah	8	80	8	80
2	Sedang	2	20	2	20
Post Test					
1	Rendah	-	-	2	20
2	Sedang	4	40	6	60
3	Tinggi	6	60	2	20

Sumber : Data Primer, 2023

Minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja pada kelompok intervensi sebagian besar dari responden minat rendah berjumlah 8 orang (80%), sedangkan minat sedang berjumlah 2 orang (20%) dan tidak ada yang minat tinggi. Begitupula pada kelompok kontrol sebagian besar dari responden minat rendah berjumlah 8 orang (80%), sedangkan minat sedang berjumlah 2 orang (20%) dan tidak ada yang minat tinggi.

Minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan setelah pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja pada kelompok intervensi sebagian besar dari responden minat tinggi berjumlah 6 orang (60%), sedangkan minat sedang berjumlah 4 orang (40%) dan tidak ada yang minat rendah. Namun pada kelompok kontrol sebagian besar dari responden minat sedang berjumlah 6 orang (60%), sedangkan minat sedang dan tinggi yang masing-masing berjumlah 2 orang (20%).

Analisis Bivariat

Tabel.3 Pengaruh Konseling Menggunakan Media E-Bookiet terhadap Minat Imunisasi Rotavirus pada Usia 2 Bulan di Puskesmas Samboja Tahun 2023

Tabel 3.
 Pengaruh konseling menggunakan media e-booklet terhadap minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan di Puskesmas Samboja tahun 2023

Pengukuran	Pengukuran	Mean ±SD	Beda Mean	t	P
Pre Test	Intervensi	4,70±0,823	0,7	-0,750	0,453
	Kontrol	5,40±2,836			
Post Test	Intervensi	12,80±1,989	4,6	3,964	0,001
	Kontrol	8,20±3,084			

* Analisis *paired sampel t test* $p < \alpha$

$\alpha = 0,05$

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum diberikan pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja diperoleh beda mean sebesar 0,7 dengan nilai t hitung -0,750 dan p value 0,453 $>$ 0,05 (α). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum diberikan pemberian konseling menggunakan media e-booklet pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Samboja.

Hasil uji statistik minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan setelah diberikan pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja diperoleh beda mean sebesar 4,6 dengan nilai t hitung 3,964 dan p value 0,001 $<$ 0,05 (α). Hal ini menunjukkan ada perbedaan minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum diberikan pemberian konseling menggunakan media e-booklet pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Samboja. Dimana minat kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berarti H_1 diterima artinya ada pengaruh konseling menggunakan media e-booklet terhadap minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan di Puskesmas Samboja.

PEMBAHASAN

Minat Imunisasi Rotavirus pada Anak Usia 2 Bulan sebelum dan setelah Pemberian Konseling menggunakan Media E-Booklet

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja pada kelompok intervensi sebagian besar dari responden minat rendah berjumlah 8 orang (80%), sedangkan minat sedang berjumlah 2 orang (20%) dan tidak ada yang minat tinggi. Begitupula pada kelompok kontrol sebagian besar dari responden minat rendah berjumlah 8 orang (80%), sedangkan minat sedang berjumlah 2 orang (20%) dan tidak ada yang minat tinggi. Minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan setelah pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja pada kelompok intervensi sebagian besar dari responden minat tinggi berjumlah 6 orang (60%), sedangkan minat sedang berjumlah 4 orang (40%) dan tidak ada yang minat rendah.

Namun pada kelompok kontrol sebagian besar dari responden minat sedang berjumlah 6 orang (60%), sedangkan minat rendah dan tinggi yang masing-masing berjumlah 2 orang (20%). Konseling dapat dibantu dengan media e-booklet merupakan booklet yang dikemas dalam bentuk digital sehingga dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti handphone maupun komputer. Secara isi, e-booklet terdiri atas cover, daftar isi, pendahuluan, isi, dan daftar pustaka. Sebagai bahan pembelajaran yang baik e-booklet juga perlu memperhatikan konsistensi, format, huruf, warna, serta ilustrasi. Selain itu, e-booklet yang dibuat juga memperhatikan aspek isi materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika (Amalia, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja yakni rendah.

Hal ini dikarenakan masih barunya imunisasi rotavirus sehingga masih kurangnya informasi seputar imunisasi tersebut. Dimana banyak responden beranggapan imunisasi rotavirus tidak wajib diberikan. Minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan setelah pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja yakni tinggi atau mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan meningkatkan pengetahuan responden terkait imunisasi rotavirus melalui media yang dapat dibuka kapan saja dan tidak akan hilang, dibandingkan kelompok kontrol hanya leaflet yang bisa hilang karena berbentuk kertas.

Pengaruh Konseling menggunakan Media E-Booklet terhadap Minat Imunisasi Rotavirus pada Anak Usia 2 Bulan di Puskesmas Samboja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum diberikan pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja diperoleh beda mean sebesar 0,7 dengan nilai t hitung $-0,750$ dan p value $0,453 > 0,05$ (α). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum diberikan pemberian konseling menggunakan media e-booklet pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Samboja. Hasil uji statistik minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan setelah diberikan pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja diperoleh beda mean sebesar 4,6 dengan nilai t hitung $3,964$ dan p value $0,001 < 0,05$ (α). Hal ini menunjukkan ada perbedaan minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum diberikan pemberian konseling menggunakan media e-booklet pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Samboja. Dimana minat kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berarti H_1 diterima artinya ada pengaruh konseling menggunakan media e-booklet terhadap minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan di Puskesmas. Hal ini berarti kelompok intervensi lebih berpengaruh daripada kelompok kontrol.

Masih barunya imunisasi rotavirus ini dapat menyebabkan masih kurangnya minat ibu untuk memberikan imunisasi rotavirus walaupun termasuk imunisasi dasar, karena kurangnya pengetahuan imunisasi rotavirus. Peningkatan minat ibu dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan tentang imunisasi rotavirus yang dapat dilakukan melalui konseling (Suliha et al, 2017). Konseling yang dilakukan dapat dibantu berbagai macam media, diantaranya media e-booklet. E-Booklet memiliki kelebihan yaitu menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan minat dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan dan dimana saja, karena mudah dibawa, akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar berwarna dan perbaikan atau revisi mudah dilakukan. Alat bantu berbentuk buku, dilengkapi dengan tulisan maupun gambar yang disesuaikan dengan sasaran pembacanya. Informasi yang ada disusun dengan jelas dan rinci sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh sasaran pendidikan dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Gambar yang menarik akan semakin menarik minat sasaran pendidikan untuk membaca dan fokus pada informasi yang disampaikan karena tidak cepat bosan. Tampilan dinamis, dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai di mana saja dan kapan saja, karena booklet tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah dalam belajar.

Selain itu, media ini paperless sehingga ramah lingkungan, tidak menggunakan kertas karena penyajiannya dalam bentuk elektronik. Poin ini jelas berdampak positif terhadap lingkungan. Praktis dan mudah dibawa, hanya perlu menyimpan buku digital dalam laptop atau smartphone. Tahan lama. Selama menyimpannya, kemungkinan rusak tidak ada. Permasalahan yang muncul biasanya adalah data hilang misal tidak sengaja atau tempat penyimpan diserang virus (Deepblistrore, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ada pengaruh konseling menggunakan media e-booklet terhadap minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan di Puskesmas Samboja. Hal ini dikarenakan melalui konseling menggunakan media e-booklet menambah pengetahuan ibu terkait imunisasi rotavirus yang berdampak pada berminatnya membawa anak untuk imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan di Puskesmas Samboja.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum pemberian konseling menggunakan media e-booklet pada kelompok intervensi paling banyak dari responden minat rendah. Begitupula pada kelompok kontrol paling banyak dari responden minat rendah. Setelah pemberian konseling menggunakan media e-booklet pada kelompok intervensi paling banyak dari responden minat tinggi sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak dari responden minat sedang. Ada pengaruh konseling menggunakan media e-booklet terhadap minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan di Puskesmas Samboja setelah pemberian konseling pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Bagi Puskesmas Samboja diharapkan untuk melakukan sosialisasi pendidikan kesehatan tentang imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan menggunakan media e-booklet dalam rangka meningkatkan minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan melalui kunjungan kerumah-rumah atau posyandu atau tempat pelayanan kesehatan yang dilakukan secara berkala atau berulang kali dan merata dalam wilayah kerjanya, sehingga meningkatkan cakupan imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan. Bagi ibu hamil trimester III diharapkan mencari informasi seputar imunisasi dasar lengkap termasuk imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan di tempat pelayanan kesehatan atau media sosial agar diperoleh informasi tentang imunisasi pada anak sedini mungkin.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, minat imunisasi rotavirus pada anak usia 2 bulan sebelum pemberian konseling menggunakan media e-booklet di Puskesmas Samboja yakni rendah. Hal ini dikarenakan masih barunya imunisasi rotavirus sehingga masih kurangnya informasi seputar imunisasi tersebut. Dimana banyak responden beranggapan imunisasi rotavirus tidak wajib diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur Ika. (2020). Pengembangan E-Booklet Berbasis Karakter Kemandirian dan Tanggungjawab Melalui Aplikasi Edmodo Pada Materi Bangun Datar. JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol 3 No. 3.
- BPS. (2019). Persentase Anak Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Tingkat Kesejahteraan 40% Terendah, Menurut Provinsi (Persen), 2017-2019. <https://www.bps.go.id/indicator/23/1545/1Data> Puskesmas Samboja. (2022). Cakupan Imunisasi. Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Deepblistore. (2021). Ebook adalah – Pengertian, Kelebihan dan Kekurangannya. <https://deepublishstore.com/pengertian-ebook-adalah/>
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Suliha, Uha., et al. (2017). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Cetakan I. Jakarta : EGC.

UNICEF. (2016). One is too many Ending child deaths from pneumonia and diarrhoea. Data and Analytics, Division of Data, Research and Policy and Health Section. Programme Division 3 United Nations Plaza New York.

Vinandyanata, I Made Dwiky. (2021). Hubungan Vaksinasi Rotavirus Pentavalent dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan di Denpasar. e-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal). Vol. 1 No.1

World Health Organization. (2019). Pneumococcal conjugate vaccines in infants and children under 5 years of age: WHO position paper - February 2019. Weekly Epidemiological Record 2019;94(8):85-104)